

PENGARUH MODEL PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PELAJARAN IPAS

Nico Thomas Sitohang¹, Emelda Thesalonika², Aprido Bernando Simamora³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden E-Mail; nicothomas45@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI sebanyak 20 siswa, dengan jumlah perempuan 11 orang dan laki-laki 9 orang. Hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, perhitungan dengan t-test diperoleh *thitung* sebesar 24,508 yang kemudian dibandingkan dengan *ttabel* sebesar 1,725 dengan $df=39$ dan taraf signifikan 0,05. Perbedaan dikatakan signifikan jika $thitung > ttabel$. Jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_a Ditolak. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Pretest siswa sebelum diberi treatment memperoleh rata-rata 56,20 tidak mencapai KKTP 70, dan setelah diajarkan dengan menggunakan model Problem Solving diperoleh nilai Posttest 85,60. Artinya ada pengaruh model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI.

Kata Kunci: Model Problem Solving; Hasil belajar IPAS

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Solving model on the learning outcomes of Year 5 pupils at SD Negeri 091567 BAH JAMBI. The study was conducted in Year 5 at SD Negeri 091567 BAH JAMBI with a sample of 20 pupils, comprising 11 girls and 9 boys. Based on the results of the tests and data analysis carried out, calculations using the t-test yielded a t-value of 24.508, which was then compared with the critical t-value of 1.725, with $df=39$ and a significance level of 0.05. The difference is considered significant if $thitung > ttabel$. If $thitung > ttabel$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, and if $thitung < ttabel$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the data obtained from the pre-test, the pupils achieved an average score of 56.20, which did not meet the minimum passing mark of 70; however, after being taught using the Problem Solving model, they achieved a post-test score of 85.60. This indicates that the Problem Solving model has an impact on the learning outcomes of Year 5 pupils at State Primary School 091567 BAH JAMBI.

Keywords: Problem Solving Model, Science Learning Results

PENDAHULUAN

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara merupakan suatu defenisi dari pendidikan . Selain menurut Mulyanto (Prahani et al., 2022) pendidikan menurut peneliti sangat penting dikarenakan pendidikan berperan sebagai pembangun pribadi seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah banyak guru yang hanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, ceramah, dan tanya jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas (Sinaga, Sitorus, & Situmeang, 2023). Dasar pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah: “usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Menurut Subiyantoro (Udin & Hikmah, 2014) Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menumbuh kembangkan potensi anak. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik, peserta didik dan lingkungan sekolah. Peran pendidik adalah menentukan bagaimana proses pembelajaran. Proses pembelajaran dititik beratkan pada bagaimana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar sehingga tercapai tujuan secara efektif. Proses pembelajaran memiliki pengaruh dalam masalah emosional. Masalah emosional pada siswa sangat dapat mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya keaktifan dalam belajar (Rachmawati, Prahani, & Mubarok, 2022). Adapun gejala-gejala yang sering dialami oleh peserta didik ketika belajar yang cenderung tidak aktif yaitu tidak memberi respon ketika guru memberi pertanyaan meskipun pertanyaan itu mudah, siswa tidak memiliki keberanian untuk tampil didepan kelas, tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri (Rustam & Fauzi, 2019). Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 091567 Bah Jambi, permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan PPL bahwa hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS masih belum maksimal atau tergolong rendah hal ini dikarenakan siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa mengantuk, siswa juga sering permissi keluar masuk kelas sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif dan hal itu membuat siswa tertinggal beberapa materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengatasi hasil belajar siswa yang rendah salah satunya model pembelajaran *Problem Solving* (pemecahan masalah) (Saputri & Wardani, 2021).

Hal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V rendah yaitu pemilihan model belajar yang kurang variatif dimana guru masih menggunakan model cerita/ceramah ketika menyampaikan materi di dalam kelas sehingga suasana kelas terkesan monoton dan siswa menjadi merasa bosan (Jampel & Widiana, 2017). Kejadian tersebut berlangsung cukup lama sehingga sulit bagi siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa di SD Negeri 091567 Bah Jambi masih rendah. Hal ini dapat di perlihatkan pada data nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V

No	Rentang Nilai	KKTP	Frekuensi
1	0 – 20	72	3
2	21 – 40	72	6
3	41 – 60	72	18
4	61 – 80	72	8
5	81 – 100	72	2
Jumlah			37

Sumber Data: SD Negeri 091567 Bah Jambi

Dari tabel di atas nilai tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas mencapai KKTP lebih banyak dari jumlah siswa yang tuntas KKTP. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPAS belum tuntas dan masih dibawah KKTP. Sesuai penelitian ketika observasi permasalahan yang ditemui hasil belajar peserta didik yang sangat kurang pada kelas V. Dalam Proses pembelajaran, menurut Ahmadi Prastya (Melawati, Evendi, Halim, Yusrizal, & Elisa, 2022) model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi

pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Model pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Solving* dalam penyampaian materi akan menambah hasil belajar siswa.

Menurut Wena (Kurniawati & Fatimah, 2014) “model *Problem Solving* adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis. Pemecahan masalah sistematis merupakan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan”. Menurut Vinacke (Sri Kusuma Dewi Alfiah, Suharti Kadar, & Ahmad Hatip, 2021) “*Problem Solving* mencakup tiga tahap kegiatan yaitu tahap pertama penyajian masalah dimana siswa dihadapkan pada suatu tujuan yang harus dicapai melalui beberapa kesulitan/hambatan, tahap kedua kegiatan ke arah pemecahan dimana siswa akan mengalami proses mental atau simbolik, seperti mengamati, mengingat kembali hal hal yang telah lampau, dan tahap ke tiga pemecahan yaitu siswa mungkin berhasil atau tidak berhasil mencapai tujuannya”. Menurut Marzano (Anas, 2017) *Problem Solving* adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan. Anderson (Pisaba, 2018) sebagai mengklasifikasikan semua perilaku yang diarahkan kepada tujuan (yang disadari atau tidak disadari) sebagai *Problem Solving*. Jika Wickelgren (2014) mendefinisikan *Problem Solving* sebagai upaya untuk mencapai tujuan khusus, maka Van Dijk (Ansori, 2019) dikutip Marzano (Setia, 2021) sebagai menyatakan bahwa *Problem Solving* terjadi bila pencapaian tujuan tertentu mensyaratkan kinerja dan langkah langkah mental tertentu. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan pembelajaran yang baik dan benar kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu cara yang menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran yang dapat diselesaikan secara perorangan maupun secara berkelompok. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran IPAS SD Negeri 091567 Bah Jambi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen. Jenis penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan suatu teori/konsep/model dengan cara menerapkan perlakuan pada suatu kelompok yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan kelompok pembanding yang disebut sebagai kelompok kontrol. bentuk desain dalam metode eksperimen ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Jenis desain penelitian ini merupakan desain yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pelaksanaan desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja dimana sebelum dilakukannya perlakuan terlebih dahulu memberikan pretest. Kemudian setelah diberikan perlakuan

kelompok yang dijadikan sampel diberikan kembali post tes untuk dapat membandingkan apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Desain penelitian ini menggunakan "One Group Pretest-Posttest Design". Jenis penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya pengaruh model Problem Solving terhadap hasil belajar siswa. Desain ini dipilih karena mengukur perubahan dalam pemahaman pembelajaran IPS sebelum dan sesudah treatment menggunakan metode Problem Solving pada satu kelompok subjek. Sebelum treatment dilakukan, subjek penelitian diberikan Pre-test untuk mengevaluasi pemahaman awal mereka terhadap materi IPS yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan pola Pretest-Posttest Control Group Desain, sehingga penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan diakhir, treatment yang diberikan yaitu soal pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091567 Bah Jambi, siswa yang diteliti adalah siswa kelas V. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu pada semester genap pada Tahun Ajar 2025/2026. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (VERA, 2021). Bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yakni seluruh siswa kelas V SD Negeri 091567 Bah Jambi Sugiyono (Murtafiah et al., 2022) mengemukakan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu cara yang digunakan untuk mengetahui sampel pada penelitian ini adalah mengetahui seluruh jumlah populasi, jumlah siswa /siswi pada kelas V SD Negeri 091567 berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Uji N Gain adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis data untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu faktor terhadap peningkatan pemahaman atau perubahan hasil belajar siswa. N-Gain sering digunakan dalam konteks evaluasi pembelajaran, terutama ketika ingin mengevaluasi strategi pembelajaran (Chen, Hung, & Yeh, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design yang dilakukan di kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI dengan jumlah 20 siswa. Penyebaran soal dilakukan dalam satu kelas yang berjumlah 20 siswa sebagai sampel. Setiap soal yang disebarakan sudah dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada kelas V UPTD SD Negeri 097820 BAH JAMBI yang berjumlah 24 siswa. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu 44 siswa dengan seluruh siswa peneliti sebanyak 20 siswa dan 24 orang siswa lainnya berperan sebagai peserta validasi soal (Rossa, Maulidiah, & Aryni, 2021).

Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh model Problem Solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Berikut ini akan disajikan data-data sebelum dan sesudah dan sesudah penelitian. Data sebelum melakukan penelitian yaitu data uji instrument soal, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran.

Setelah valid data valid reliable maka soal yang telah diuji instrumennya layak untuk digunakan sebagai tes pada sekolah penelitian, setelah soal diujikan dan dilakukan data yang akan disajikan setelah itu adalah data deskriptif pretest-posttest, daftar nilai pretest-posttest, uji prasyarat analisis dimana uji yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji N-Gain, dan uji-

t. Penelitian ini menggunakan instrument tes yang berupa tes pilihan berganda yang berjumlah 30 soal, yang mana nantinya akan peneliti gunakan untuk soal pretest dan posttest, akan tetapi terlebih dahulu dicari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya (Ayulistiana & Yuliani, 2020). Adapun hasil uji coba yang dianalisa instrument soal adalah sebagai berikut: Uji validasi digunakan dalam penelitian untuk mengukur validnya suatu butir soal tes. Uji validitas ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 097820 BAH JAMBI sebanyak 24 Siswa. Untuk memperoleh dalam mengolah data digunakan bantuan aplikasi Excel dan software (statistical product and service solution) SPSS versi 26 for windows

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan cara menghitung *Kolmogorov* hitung menggunakan rumus *one grup kolmogrov smirnov*, dengan signifikansi *kolmogrov smirnov* dimana jika nilai (sig) untuk semua data > 0,05 normal dan jika Sig < 0,05 berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	istic	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Stat	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.119	20	.200*
Siswa	Posttest	.179	20	.091

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: IBM SPSS Statistics 26)

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa signifikan Kolmogorov Smirnov 0,091 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal (Rahman, Mushlihuddin, Refugio, & Zulnaldi, 2024).

Uji N-Gain

Uji N-Gain data dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan Model *Problem Solving* dengan menganalisis hasil tes sebelum (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Tabel 3. Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Mini	Max	Me	Std.
		mum	imum	an	Deviation
Ngain_Score	20	.33	.89	.6646	.16414
Ngain_Persen	20	33.33	88.89	66.4608	16.41350
Valid (listwise)	N20				

(Sumber: IBM SPSS Statistics 26)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar dengan kriteria nilai 0,66 dikategorikan sedang dengan taraf tafsiran efektivitas sebesar 66,46 berkategori cukup efektif. Maka hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI meningkat dengan menggunakan Model *Problem Solving*.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji T untuk mengukur hubungan Model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan dalam uji paired sample test berdasarkan nilai signifikansi adalah jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya, jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI.

H_a = Terdapat Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI.

Tabel 4. Uji T

Paired Samples Test		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Lower		Upper				
Pair 1	Pretest Posttest	-69.400	17.910	2.832	63.672	75.128	24.508	39	.000

(Sumber: IBM SPSS Statistics 26)

Berdasarkan output spss di atas bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,0 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyimpulkan bahwa Ada pengaruh antara model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091567 BAH JAMBI V SD. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrument terlebih dahulu ke sekolah lainnya yaitu UPTD SD Negeri 097820 BAH JAMBI membuktikan bahwa soal layak digunakan, soal yang disebar sebanyak 30 soal kepada 24 siswa yang ada di SD tersebut yang kemudian hasil dari soal tersebut adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal (Azizah, Fauzan, & Harisman, 2022).

Setelah data valid dan reliable jumlah soal yang dinyatakan valid akan diujikan kepada kelas penelitian di UPTD SD Negeri 097820 BAH JAMBI. Hasil dari uji validitas 25 soal yang valid, setelah valid kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas hasil yang didapat mencapai 0,863 yang dimana itu termaksud kategori reliable (Asmar & Delyana, 2022). Kemudian peneliti menguji kembali data tersebut kedalam uji tingkat kesukaran dan uji daya beda soal, hasil yang didapat dari uji daya beda soal 4 butir soal dalam kategori jelek, 9 butir soal dalam kategori cukup, 16 butir soal dalam kategori baik dan 1 butir soal dalam kategori baik sekali (Miller &

Maellaro, 2016). Dari hasil uji instrument yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa soal yang layak digunakan sebanyak 25 soal dan sudah diuji instrument terlebih dahulu dan layak untuk dilakukan di kelas penelitian. Kemudian peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 091567 BAH JAMBI, peneliti melakukan *Pretest* sebelum diberikan perlakuan terhadap Model *Problem Solving* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan di sekolah penelitian (Utami, Dewi, & Widodo, 2024). *Pretest* dilakukan untuk melihat kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan atau tindakan kepada siswa di SD tersebut, yang kemudian setelah dilakukan *Pretest* peneliti memberikan materi Kondisi Hutan di Kalimantan Model *Problem Solving*, dimana *Problem Solving* berbentuk pemecahan masalah yang membahas mengenai materi Kondisi Hutan di Kalimantan (Indraswati, Marhayani, Sutisna, Widodo, & Mauluda, 2020). Setelah diberikan perlakuan peneliti memberikan *Posttest* yaitu tes akhir untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan terhadap Model *Problem Solving* (Miller & Maellaro, 2016). Berdasarkan data dekriptif yang telah dilakukan uji oleh peneliti melalui uji SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa siswa yang berjumlah 20 orang dengan nilai minimum 32 dan maksimum 96. Rata-rata pada nilai *pretest* sebanyak 56,20 dan *posttest* 85,60 dengan standar deviation pada *pretest* 13,454 dan *posttest* 7,272 maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 56,20 menjadi 85,60. Setelah melakukan uji deskriptif peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, *uji N-Gain* dan uji hipotesis yaitu uji-t, berikut hasil uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas dihitung menggunakan bantuan *Software* SPSS, dengan signifikansi *kolgomorov smirnov*, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data $> 0,05$ normal dan jika $\text{Sig} < 0,05$ berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikansinya $0,091 > 0,05$ yang dimana hasilnya lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian berdasarkan data uji *N-Gain* yang telah dilakukan peneliti didapatkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar dengan kriteria nilai 0,66 dikategorikan sedang dengan taraf tafsiran efektivitas sebesar 66,46 berkategori cukup efektif (Proctor, 2020).

Berdasarkan tabel uji Paired Samples Test diketahui nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ hal ini dapat ditarik kesimpulan berarti H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kondisi Hutan di Kalimantan Kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Model *Problem Solving* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI dan membuat pembelajaran yang awalnya jenuh menjadi tidak jenuh. Dengan melakukan *One Grup Pretest- Posttest* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari perolehan hasil belajar dengan nilai rata-rata *Pretest* dikelas eksperimen sebesar 56,20 dengan kategori tidak mencapai dan tidak melampaui KKTP 70, sedangkan hasil nilai rata-rata *Posttest* 85,60 yang masuk kategori baik dan selisih dari rata-rata *Posttest* 33,73 yang artinya mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Solving* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI (Setiaji, Koeswanti, & Giarti, 2018).

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, hasil perhitungan dengan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 24,508 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,724 dengan $df=39$ dan taraf signifikan 0,05. Perbedaan dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a Ditolak. Berdasarkan data ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,508 > 1,724$) artinya ada pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kondisi Hutan di Kalimantan Kelas V SD Negeri 091567 BAH JAMBI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran dalam menggunakan Model *Problem Solving* sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik khususnya guru SD Negeri 091567 BAH JAMBI, agar kiranya dapat menggunakan Model *Problem Solving* sebagai Model dalam pembelajaran di sekolah karena Model *Problem Solving* mampu meningkatkan semangat belajar dan peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa SD Negeri 091567 BAH JAMBI, agar senantiasa membiasakan diri untuk berani mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan umum.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran guna meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.
4. Bagi peneliti berikutnya, menerapkan Model *Problem Solving* dalam materi lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Nizhamiyah*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.189>
- Ansori, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Mengendalikan Iq Dan Motivasi Belajar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–22. <https://doi.org/https://ejournal.laifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Asmar, A., & Delyana, H. (2022). Improved Problem Solving Skills Slow Learner Students In Elementary School Through The Use Of Constructivism Learning Model. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1411–1422. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5487>
- Ayulistiana, D., & Yuliani, Y. (2020). The Practicality Of Problem Solving E-Book In Plant Growth And Development Material To Train Critical Thinking Skills. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 9(3), 560–564. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v9n3.p560-564>
- Azizah, T., Fauzan, A., & Harisman, Y. (2022). “ Flipped Classroom Type Peer Instruction - Based Learning ” Based On A Website To Improve Student ’ S Problem Solving. 11(2), 325–348.
- Chen, C., Hung, H., & Yeh, H. (2021). Virtual Reality In Problem-Based Learning Contexts: Effects On The Problem-Solving Performance, Vocabulary Acquisition And Motivation Of English Language Learners. *Journal Of Computer Assisted Learning*, 37(3), 851–860. <https://doi.org/10.1111/jcal.12528>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>

- Jampel, I. N., & Widiana, I. W. (2017). Developing Creative Thinking Ability And Science Concept Understanding Through Scss Problem Solving Oriented Performance Assessment Teaching At Primary Schools. In *Ideas For 21st Century Education* (Pp. 243–247). Routledge.
- Kurniawati, L., & Fatimah, B. S. (2014). Problem Solving Learning Approach Using Search, Solve, Create And Share (Scss) Model And The Student's Mathematical Logical Thinking Skills. *Proceeding Of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences*, 18–20.
- Melawati, O., Evendi, E., Halim, A., Yusrizal, Y., & Elisa, E. (2022). Influence Of The Use Of Student Worksheet Problem-Based To Increase Problem Solving Skills And Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 8(1), 346–355. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1205>
- Miller, R. J., & Maellaro, R. (2016). Getting To The Root Of The Problem In Experiential Learning. *Journal Of Management Education*, 40(2), 170–193. <https://doi.org/10.1177/1052562915623822>
- Murtafiah, W., Anggreni, R. D., Masfingatin, T., Lukitasari, M., Lestari, N. D. S., & Kholid, M. N. (2022). Profile Of Student Problem-Solving Ability Based On Ethnomathematics Of Ngawi Culture On Geometry Topics. *Aip Conference Proceedings*, 2479(1), 020023. Aip Publishing Llc. <https://doi.org/10.1063/5.0099604>
- Pisaba, M. D. (2018). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Smk Smti Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung. Retrieved From <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3567>
- Prahani, B. K., Rizki, I. A., Nisa, K., Citra, N. F., Alhusni, H. Z., & Wibowo, F. C. (2022). Implementation Of Online Problem-Based Learning Assisted By Digital Book With 3d Animations To Improve Student's Physics Problem-Solving Skills In Magnetic Field Subject. *Journal Of Technology And Science Education*, 12(2), 379–396. <https://doi.org/10.3926/jotse.1590>
- Proctor, T. (2020). Creative Problem-Solving Techniques, Paradigm Shift And Team Performance. *Team Performance Management: An International Journal*, 26(7/8), 451–466. <https://doi.org/10.1108/Tpm-06-2020-0049>
- Rachmawati, O. Q., Prahani, B. K., & Mubarok, H. (2022). Profile Of Students' Physics Problem Solving Skills And Implementation Of Quizizz-Based Team Games Tournament (Otg) Method In Physics Learning. *Journal Of Physical Education Science*, 7(1), 82–89.
- Rahman, A. A., Mushlihuiddin, R., Refugio, C. N., & Zulnaidi, H. (2024). Problem-Based Learning Innovation Through Realism And Culture: Impact On Mathematical Problem Solving And Self-Efficacy In Primary School Students. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 251–264.
- Rossa, R., Maulidiah, R. H., & Aryni, Y. (2021). The Effect Of Problem Solving Technique And Motivation Toward Students' Writing Skills. *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 8, No(1), 43–54.
- Rustam, N. I., & Fauzi, A. (2019). Effectiveness Of Integrated Science Textbook Theme Earthquake Using Connected Model Scss Problem Solving. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1185(1), 12092. Iop Publishing.
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sd. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 935–948. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.577>

- Setia, P. (2021). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Mukomuko*. Uin Fatmawati Sukarno. Retrieved From [Http://Repository.iainbengkulu.ac.id/Id/Eprint/6867](http://Repository.iainbengkulu.ac.id/Id/Eprint/6867)
- Setiaji, R., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2018). Perbedaan Penggunaan Discovery Learning Dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 4 Sd Gugus Cokro Kembang Jenawi Karanganyar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 11–18.
- Sinaga, B., Sitorus, J., & Situmeang, T. (2023). The Influence Of Students' Problem-Solving Understanding And Results Of Students' Mathematics Learning. *Frontiers In Education*, 8(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1088556>
- Sri Kusuma Dewi Alfiah, Suharti Kadar, & Ahmad Hatip. (2021). Pengaruh Problem Based Solving Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 51–61. <https://doi.org/10.30656/Gauss.V4i2.3950>
- Udin, T., & Hikmah, N. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 1(1). <https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V1i1.458>
- Utami, W. B., Dewi, A. P., & Widodo, S. A. (2024). Students' Errors In Problem-Solving Reviewed From The Perspective Of Math Resilience. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.19166/Johme.V8i1.8230>
- Vera, A. F. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Berbantuan Bridging Analogy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik*. Uin Raden Intan Lampung.